

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Madrasah

Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Kabupaten Kudus. KH Abdul Muchith mendirikan madrasah tersebut pada tahun 1937 M setelah menyelesaikan studinya di Universitas Al-Azhar Mesir. Beliau merupakan sosok pemuda cerdas, idealis sederhana dan memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan agama Islam. Untuk mewujudkan keinginannya dalam mencerdaskan umat, beliau membangun madrasah TBS (Taswiquit Thullab Salafiyah) Kudus. Akan tetapi beliau mengundurkan diri dari TBS pada tahun kelimanya karena beliau ingin merintis sekolah gratis, bukan karena perbedaan pendapat tentang masalah aqidah. KH. Abdul Muchith kemudian mulai mengadakan pengajian di rumahnya sendiri dengan menerapkan sistem pendidikan yang dicita-citakannya yaitu sistem sorogan pada pelajaran *lughatul Qur'an*. Penerapan sistem ini dianggap lebih efektif dalam mempelajari al-Qur'an. Terbukti bahwa setelah 2 tahun beliau telah memiliki ratusan santri. Alhasil, pada tanggal 15 Syawal 1356 H, atau 19 Desember 1937, didirikan madrasah di rumahnya (Jl. Sumurtulak, Krapyak, Kudus) dengan nama "Ma'ahid ad Diniyyah al-Islamiyyah al-Jawiyah" atau lebih singkatnya "Ma'ahid".

Pendidikan Islam Ma'ahid dibangun atas filosofi dari KH. Abdul Muchith yaitu "pamulangan agami Islam ingkang mboten mawi bayaran" yang artinya madrasah Ma'ahid pada awal berdiri hanya memberi pelajaran ilmu agama, diantaranya aqidah, fiqih, *lughatul Qur'an*, sharaf, nahwu, dan sebagainya agar siswa mampu menerapkan syariat Islam sesuai Qur'an dan Hadits serta telah diputuskan bahwa santri Ma'ahid tidak dipungut biaya agar pendidikan agama Islam benar-benar menjadi kewajiban dan milik umat/masyarakat. Sehingga kolaborasi dan kerjasama

antar masyarakat penting untuk meningkatkan pendidikan bagi umat Islam.

Seiring berjalannya waktu, Ma'ahid kemudian menjalankan tugasnya sesuai dengan perkembangan zaman yakni beradaptasi dengan berbagai situasi sistem pendidikan berdasarkan peraturan pemerintah, misalnya dengan turut berpartisipasi dalam ujian nasional dan kurikulum Ma'ahid diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan nasional. Oleh karena itu, Ma'ahid berharap dapat menjadi lembaga yang membentuk manusia dengan penguasaan ilmu agama dan umum yang seimbang, kemanfaatan dalam kehidupan bermasyarakat, dan kesiapan menghadapi tantangan perkembangan zaman.

b. Identitas Madrasah

MTs Ma'ahid Kudus beralamat di Jl. KH. Muhammad Arwani RT 05 RW 01 Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kaabupaten Kudus. MTs Ma'ahid Kudus termasuk madrasah swasta tertua di Kabupaten Kudus. Adapun kontak yang dapat dihubungi antara lain:

No. Telp. : (0291) 436437
 Website : www.mtsmaahid.com
 Email : maahidmts@gmail.com

c. Visi dan Misi

- 1) Visi : Mencetak generasi Islam yang sholih bagi dirinya dan mushlih (penebar keshalihan) bagi masyarakat serta siap menjawab tantangan zaman.
- 2) Misi :
 - a) Menerapkan 5 prinsip kepribadian peserta didik yaitu beraqidah lurus, beribadah benar, berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berbadan sehat
 - b) Memperkaya peserta didik dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum
 - c) Kreatif, aktif dan disiplin dalam perjuangan menegakkan agama Islam

d. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 4.1. berikut berisi mengenai struktur organisasi di MTs Ma'ahid Kudus:

**Tabel 4.1. Struktur Organisasi MTs Ma'ahid
Kudus
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Nama	Jabatan
1	Islahul Mukmin, Lc.	Kepala Madrasah
2	Arif Maulana, Lc.	Waka. Kurikulum
3	Agus Salim, S.Pd.	Waka. Kesiswaan
4	Miftah Farid, Lc.	Waka. Kepondokan
5	Hasan Fauzi, S.Pd.	Waka. Humas
6	Dwi Anggarini W, S.Pd.	Guru BK, Staff Kesiswaan
7	Himawan Ari Subekti, S.Pd	Guru BK, Waka. Sarpras
8	Ali Mahmudi, S.Pd.I	Ka. Perpustakaan
9	Ami Fultianingsih, S.Pd.	Staff Kesiswaan
10	Dwi Handono, S.Pd.	Staff Kesiswaan
11	Ari Ida Chahyani, S.Si	Ka. Lab , Staff Kurikulum
12	Khilmi Hermawan, S.T.	Staff Kurikulum
13	Muhammad Ircham, Lc	Staff Kurikulum
14	Amirul Mukminin, S.Pd.I	Staff Kesiswaan
15	Maftukhatin Ni'mah, S.Pd	Staff Kesiswaan

e. Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa

- 1) Kondisi guru dan karyawan
Tabel 4.2. berikut ini merupakan daftar nama 33 guru dan 10 karyawan yang ada di MTs Ma'ahid Kudus tahun 2021/2022:

**Tabel 4.2. Daftar Guru dan Karyawan MTs
Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan/ Guru Mapel
1.	Islahul Mukmin, Lc	LIPIA Jakarta/Syari'ah	Lughot
2.	Mahfud RI	MA Ma'ahid	Lughot
3.	Abdul Wahib	MA Ma'ahid	Akhlaq (PKn)
4.	Umi Hanik, S.Pd.I	IAIN Walisongo/Tabiyah/PAI	Fiqih
5.	Khumaidah, S.Pd.I	IAIN Walisongo/Tabiyah/PAI	Siroh
6.	Mukhayatun, S.Pd.I	IAIN Walisongo/Tabiyah	Hadits

		ah/PAI	
7.	Nurmasakin, S.Pd.I	STAI PATI/Tarbiyah/P AI	Nahwu, Tauhid (Akidah Akhlag)
8.	Ali Mahmudi, S.Pd.I	STAI PATI/Tarbiyah/P AI	Bahasa Arab, Nahwu
9.	Aris Harnawa, S.Pd.	UIN WALISONGO/F ITK/Pend. Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam
10.	Mintarsih, S.Pd, Ind	UT/FKIP/PBS Indonesia	Bahasa Indonesia
11.	Ami Fultianingsih, S.Pd	UNNES/FKIP/E konomi	IPS
12.	Dwi Handono, S.Pd	UNNES/FIK/Pen jas	Olahraga
13.	Ari Ida Chahyani, S.Si	UGM/FMIPA/Bi ologi	Ilmu Pengetahuan Alam
14.	Agus Salim, S.Pd	UMK/FKIP/Bhs Inggris	Bahasa Inggris
15.	Miftah Farid, Lc.	LIPIA Jakarta/Syari'ah	Nahwu, Shorof
16.	Yusnita Rahmawati, M.Pd.	UNS/Pascasarjan a/Pend. Matematika	Matematika
17.	Arif Maulana, Lc	LIPIA Jakarta/Syari'ah	Nahwu, Sharaf
18.	Hasan Fauzi, S.Pd.	STAIN KUDUS/Tarbiya h/PBA	Siroh, Tauhid (Akidah Akhlag)
19.	Maya Asriana, S.Pd.	UNNES/FMIPA/ Pend Matematika	Matematika
20.	Rosyida Qonita, S.S.	UNDIP/Ilmu Budaya/Bahasa dan Sastra Indoneia	Bahasa Indonesia
21.	Khilmi Hermawan, S.T.	UMY/TEKNIK/ TEKNIK ELEKTRO	Prakarya, Seni Budaya

22.	Marfuu'ah, S.Pd	UNNES/Bahasa dan Seni /Bahasa dan Sastra Asing/PBA	Bahasa Arab, Shorof
23.	Hidayatul Ulya, S.Pd	UNNES/FBS/BS I	Bahasa Indonesia
24.	Muhammad Ircham, Lc	LIPIA Jakarta/Syari'ah	Nahwu, Bahasa Arab
25.	Nailis Sa'adah, S.Pd	IAIN Kudus/Tarbiyah/PBA	Hadits
26.	Amirul Mukminin, S.Pd.I.	STAI INDO Jakarta/Ahwal Syakhsiyyah/FH KI	Bahasa Arab, Tauhid (Akidah Akhlak)
27.	Chayatun Ni'mah, S.Pd	IAIN Salatiga/TIK/Tad . MTK	Matematika
28.	Maftukhatin Ni'mah, S.Pd	UMK/FKIP/Bhs Inggris	Bahasa Inggris
29.	Siti Suryati, S.Pd.I	PUTM/UMY/TARBIYAH/PAI	Fiqih
30.	Dwi Anggarini W, S.Pd	UMK/FKIP/BK	Bimbingan dan Konseling Putri
31.	Himawan Ari Subekti, S.Pd	UMK/FKIP/BK	Bimbingan dan Konseling Putra
32.	Makhfud Sidiq, S.T.	Sultan Fatah Demak/Teknik Informatika	Al Qur'an
33.	Sholichul Mubarrok, Lc	LIPIA Jakarta/Syari'ah	Bahasa Arab, Sharaf
34.	Muh. Hasan Izzuddin, S.P.	UGM/Pertanian/ Agronomi	Kepala TU
35.	Zakiyah	MA Ma'ahid	Bendahara
36.	Ainun Nafis	MA Ma'ahid	Staf TU I
37.	Sarofi Nasir, S.Pd.I.	STAIN Kudus / Tarbiyah / PAI	Staf TU II
38.	Fina Noor Amalina, S.Pd.	UIN Yogyakarta/Manajemen	Staf TU III

		Pendidikan Islam (MPI)	
39.	Iffah Rosyidah, S.Pd.	STAI PATI / Tarbiyah / PAI	Staf TU IV
40.	Hidayati	SMEA Kudus	Pustakawati
41.	Baidloi	Madarasah Diniyah Ma'ahid	Tk. Kebun
42.	Suripto, S.Pd.I	STAIN Kudus / Tarbiyah / PAI	Kebersihan
43.	Meiyanto Dwi Isrofi	SMA 1 Mejobo	Satpam

- 2) Kondisi siswa
Jumlah siswa MTs Ma'ahid Kudus pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 715 yang terbagai menjadi 25 kelas sebagaimana tabel 4.3. di bawah ini.

**Tabel 4.3. Daftar Jumlah Siswa MTs
Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII A	0	37	37
2.	VII B	0	44	44
3.	VII C	0	25	25
4.	VII D	32	0	32
5.	VII E	28	0	28
6.	VII F	28	0	28
7.	VII G	29	0	29
8.	VII H	20	0	20
9.	VIII A	0	33	33
10.	VIII B	0	31	31
11.	VIII C	0	32	32
12.	VIII D	0	22	22
13.	VIII E	41	0	41

14.	VIII F	35	0	35
15.	VIII G	30	0	30
16.	VIII H	17	0	17
17.	IX A	0	26	26
18.	IX B	0	28	28
19.	IX C	0	25	25
20.	IX D	36	0	36
21.	IX E	28	0	28
22.	IX F	35	0	35
23.	IX G	0	15	15
24.	IX H	0	16	16
25.	IX I	22	0	22
	Total	381	334	715

f. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'ahid Kudus tahun 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.4. di bawah ini.

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruang Kelas	27	1350
2.	Ruang Perpustakaan	1	56
3.	Ruang Lab IPA	1	80
4.	Ruang Pimpinan Madrasah	1	17.44
5.	Ruang Guru	1	84.64
6.	Ruang Tata Usaha	1	29.75
7.	Ruang Konseling	1	11.2
8.	Ruang OSIS	1	53.9
9.	Ruang Laboratorium TIK	1	50
10.	Ruang UKS/UKM	2	26

11.	Tempat Ibadah 1 (Mesjid Utara)	1	132
12.	Tempat Ibadah 2 (Mesjid Selatan)	1	144
13.	Tempat Ibadah 3 (Mushola Putri 1 Bawah)	1	53.9
14.	Tempat Ibadah 4 (Mushola Putri 2 Atas)	1	50
15.	Jamban	18	54
16.	Gudang (Barang Terpakai)	1	20.8
17.	Gudang (Barang Tidak Terpakai)	1	300
18.	Tempat Bermain I	1	500
19.	Tempat Bermain II	1	525
20.	Ruang Sirkulasi 1 (R.Guru Dengan Kelas)	1	30.45
21.	Ruang Sirkulasi 2 (Tangga Depan)	1	20
22.	Ruang Sirkulasi 3 (Tangga Belakang)	1	7
23.	Ruang Sirkulasi 4 (Tangga Utara)	1	20
24.	Ruang Sirkulasi 5 (Mesjid Dengan Sekolah)	1	25
25.	Teras Selatan I	1	265
26.	Teras Selatan II	1	112.5
27.	Teras Utara	1	77
28.	Tempat Parkir Selatan	1	160
	Total Luas Lantai Madrasah (m²)		4255.58

2. Analisis Data

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini digunakan jenis validitas isi. Validitas isi dalam penelitian ini dikonsultasikan dan dianalisis oleh seorang dosen matematika IAIN Kudus yaitu Ibu Putri Nur Malasari, M.Pd. dan seorang guru matematika MTs Ma'ahid Kudus yaitu Ibu Yusnita Rahmawati, M.Pd. Berdasarkan pendapat dari dua ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen dikatakan valid dengan sedikit revisi sesuai masukan dari ahli. Setelah pengujian secara teoritik

tersebut, selanjutnya instrumen diuji secara empirik atau biasa dikenal dengan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk menguji kekuatan setiap butir instrumen penelitian dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun Sambas Ali berpendapat bahwa untuk uji coba instrumen disarankan sekitar 20 sampai 30 responden guna mendapatkan distribusi data yang mendekati normal.¹⁰¹ Oleh karena itu, pada penelitian ini instrumen diujicobakan kepada kelas IX I MTs Ma'ahid Kudus yang telah dipilih secara acak dengan jumlah 21 siswa. Kemudian sampel uji coba ini tidak akan diikuti dalam pengambilan data penelitian.

Pada penelitian ini pengujian validitas ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor setiap butir instrumen dan total skor tiap butir instrumen. Berdasarkan pengolahan data dengan program *IBM SPSS Statistics versi 25* diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil uji validitas variabel *habits of mind* matematis

Adapun hasil pengujian validitas untuk variabel X (*habits of mind* matematis) telah disajikan dalam tabel 4.5. berikut.

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket *Habits of Mind* Matematis

Butir	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi Validitas
1	0,573	0,433	Valid	Sedang
2	0,458	0,433	Valid	Sedang
3	0,143	0,433	Tidak Valid	Sangat Rendah
4	0,070	0,433	Tidak Valid	Sangat Rendah
5	0,554	0,433	Valid	Sedang
6	0,387	0,433	Tidak Valid	Rendah
7	0,499	0,433	Valid	Sedang
8	0,598	0,433	Valid	Sedang
9	0,661	0,433	Valid	Tinggi

¹⁰¹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 31.

10	0,523	0,433	Valid	Sedang
11	0,389	0,433	Tidak Valid	Rendah
12	0,361	0,433	Tidak Valid	Rendah
13	0,481	0,433	Valid	Sedang
14	0,501	0,433	Valid	Sedang
15	0,460	0,433	Valid	Sedannng
16	0,282	0,433	Tidak Valid	Rendah
17	0,672	0,433	Valid	Tinggi
18	0,459	0,433	Valid	Sedang
19	0,357	0,433	Tidak Valid	Rendah
20	0,207	0,433	Tidak Valid	Rendah
21	0,466	0,433	Valid	Sedang
22	0,679	0,433	Valid	Tinggi
23	0,456	0,433	Valid	Sedang
24	0,358	0,433	Tidak Valid	Rendah
25	0,442	0,433	Valid	Sedang
26	0,361	0,433	Tidak Valid	Rendah
27	0,673	0,433	Valid	Tinggi
28	0,664	0,433	Valid	Tinggi
29	0,562	0,433	Valid	Sedang
30	0,557	0,433	Valid	Sedang
31	0,698	0,433	Valid	Tinggi
32	0,699	0,433	Valid	Tinggi
33	0,635	0,433	Valid	Tinggi
34	0,504	0,433	Valid	Sedang
35	0,288	0,433	Tidak Valid	Rendah
36	0,510	0,433	Valid	Sedang
37	0,662	0,433	Valid	Tinggi
38	0,447	0,433	Valid	Sedang
39	0,656	0,433	Valid	Tinggi
40	0,517	0,433	Valid	Sedang

Tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa terdapat 11 butir yang tidak valid karena mempunyai nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) < r_{tabel} (0,433) yaitu butir nomor 3, 4, 6, 11, 12, 16, 19, 20, 24, 26, dan 35. Dengan demikian, karena sebagian besar butir pernyataan yaitu sebanyak 29 butir mempunyai nilai r_{hitung} > r_{tabel} dan butir yang valid tersebut telah mencakup semua indikator

yang ingin diteliti, maka 11 butir yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak dapat diikuti untuk proses pengambilan data penelitian. Adapun data pengujian validitas variabel X secara rinci dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Hasil uji validitas variabel *high order thinking skills*

Adapun hasil uji validitas untuk variabel Y (*high order thinking skills*) dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes *High Order Thinking Skills*

Butir	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi Validitas
1	0,678	0,433	Valid	Tinggi
2	0,190	0,433	Tidak Valid	Sangat Rendah
3	0,543	0,433	Valid	Sedang
4	0,639	0,433	Valid	Tinggi
5	0,816	0,433	Valid	Sangat Tinggi
6	0,844	0,433	Valid	Sangat Tinggi

Dari tabel 4.6. di atas, diketahui terdapat 1 butir soal yang tidak valid yaitu soal nomor 2 karena mempunyai nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) < r_{tabel} (0,433). Oleh karena 5 butir soal yang valid telah mencakup semua indikator yang ingin diteliti, maka 1 butir yang tidak valid tersebut dinyatakan gugur dari proses pengambilan data penelitian. Secara rinci hasil pengujian validitas variabel Y dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap butir soal / pernyataan yang valid. Untuk ketentuan pengujian reliabilitasnya yaitu *Alpha-Cronbach* > 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.¹⁰² Melalui bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 25* hasil uji reliabilitas memperoleh hasil sebagaimana dalam tabel 4.7. berikut.

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Jumlah Butir	Nilai <i>Alpha</i>	Keterangan	Interpretasi Reliabilitas
1.	X	29	0,927	Reliabel	Sangat Tinggi
2.	Y	5	0,737	Reliabel	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* variabel X (*habits of mind* matematis) sebesar 0,927 dan variabel Y (*high order thinking skills*) sebesar 0,737. Maka kesimpulannya adalah instrumen variabel *habits of mind* matematis dan *high order thinking skills* adalah reliabel dan dapat digunakan untuk alat ukur. Secara terperinci data uji reliabilitas instrumen dilampirkan pada lampiran 10.

3. Uji Daya Pembeda

Untuk menunjukkan kualitas butir soal, dilakukan uji daya pembeda agar dapat mengukur dengan benar dan tepat hasil *high order thinking skills* siswa kelas IX MTs Ma'ahid Kudus. Adapun pengujian daya pembeda soal pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dengan hasil yang tersaji dalam tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8. Hasil Uji Daya Pembeda

Soal	DP	Kriteria
1	0,25	Cukup
2	0,375	Cukup

¹⁰² B. Syarifudin, *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), 70.

3	0,25	Cukup
4	0,467	Baik
5	0,667	Baik

Berdasarkan hasil pengujian daya pembeda butir soal *high order thinking skills* di atas, soal ke-1 bernilai 0,25 dengan kriteria “Cukup”, nilai soal ke-2 sebesar 0,375 berada pada kriteria “Cukup”, untuk soal ke-3 nilai yang diperoleh adalah 0,25 termasuk kriteria “Cukup”, soal ke-4 memperoleh nilai 0,467 dalam kriteria “Baik”, sementara soal ke-5 mendapatkan nilai 0,667 dengan kriteria “Baik”. Adapun data uji daya pembeda soal secara rinci dapat dilihat pada lampiran 11.

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran pada soal menentukan kualitas butir soal yang termasuk dalam kategori soal sukar, mudah atau sedang pada tes *high order thinking skills*. Dengan *Microsoft Excel*, hasil pengujian tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini dapat dilihat sebagaimana tabel 4.9. sebagai berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Soal	TK	Kriteria
1	0,929	Mudah
2	0,869	Mudah
3	0,905	Mudah
4	0,867	Mudah
5	0,695	Sedang

Berdasarkan tabel 4.9. tingkat kesukaran soal tes *high order thinking skills* di atas, menunjukkan nilai soal nomor 1 sebesar 0,929 dengan kriteria “Mudah”, soal nomor 2 adalah 0,869 yang tergolong “Mudah”, nilai soal nomor 3 adalah 0,905 yang termasuk kategori “Mudah”, soal nomor 4 bernilai 0,867 tergolong “Mudah”, dan soal nomor 5 sebesar 0,695 tergolong “Sedang”. Untuk data uji tingkat kesukaran butir soal telah tersaji secara terperinci pada lampiran 12.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada tahap normalitas ini skor *habits of mind* matematis dan nilai *high order thinking skills* diuji distribusi kenormalan datanya. Adapun

perolehan datanya telah dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji normalitas variabel *habits of mind* matematis (X)

Berikut ini merupakan prosedur dalam pengujian normalitas variabel *habits of mind* matematis:

a) Rumusan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

b) $\alpha = 0.05$

c) Statistik uji

Dengan bantuan *IBM SPSS Statistic versi 25*, uji normalitas memperoleh hasil sebagaimana tabel 4.10. di bawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Variabel *Habits of Mind* Matematis (X)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
	N	Statistic	Sig.
<i>Habits of Mind</i> Matematis	72	0,099	0,076

d) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika diperoleh nilai Sig. $> 0,05$. Sebaliknya, bila diperoleh Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Karena Sig. $> 0,05$ ($0.076 > 0.05$), maka H_0 diterima.

e) Kesimpulan

Pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa data variabel *habits of mind* matematis berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.10. diketahui bahwa asumsi normalitas untuk variabel *habits of mind* matematis terpenuhi. Adapun hasil olah data secara rinci dapat dilihat pada lampiran 18. Untuk langkah

selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas untuk variabel *high order thinking skills*.

2) Uji normalitas variabel *high order thinking skills* (Y)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas variabel *high order thinking skills* ini sama seperti uji normalitas pada variabel *habits of mind matematis* yaitu:

a) Rumusan hipotesis
 H_0 : Data berdistribusi normal
 H_a : Data berdistribusi tidak normal

b) $\alpha = 0.05$

c) Statistik uji
 Pada variabel *high order thinking skills* pengujian normalitas menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic versi 25* sebagaimana tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Variabel *High Order Thinking Skills* (Y)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
	N	Statistic	Sig.
<i>High Order Thinking Skills</i>	72	0,142	0,001

d) Kriteria pengujian
 H_0 diterima jika diperoleh $Sig. > 0,05$. Sebaliknya, H_0 ditolak jika diperoleh $Sig. < 0,05$.
 Karena $Sig. < 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak.

e) Kesimpulan
 Pada taraf signifikansi 5% diperoleh kesimpulan bahwa data variabel *high order thinking skills* berdistribusi tidak normal.

Karena data variabel *high order thinking skills* berdistribusi tidak normal, maka perlu dilakukan transformasi data untuk mengusahakan agar data pada variabel tersebut berdistribusi normal. Transformasi data yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya tranformasi data dengan cara Lg10 (logaritma basis 10) dan tranformasi data dengan cara Sqrt (akar kuadrat).¹⁰³

Adapun perhitungan uji normalitas setelah transformasi data dengan cara Lg10 diperoleh data sebagaimana 4.12. berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Variabel *High Order Thinking Skills* (Y) Setelah Transformasi Data dengan Cara Log10

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
	N	<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>
<i>Log10_High Order Thinking Skills</i>	72	0,172	0,000

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh $Sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan kesimpulan data variabel *high order thinking skills* masih berdistribusi tidak normal. Sehingga akan dikerjakan kembali dengan transformasi data menggunakan Sqrt.

Setelah transformasi menggunakan Sqrt, hasil pengujian tersaji dalam tabel 4.13. di bawah ini.

¹⁰³ Norfai, *Manajemen Data Menggunakan SPSS* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2020), 62.

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas Variabel *High Order Thinking Skills* (Y) Setelah Transformasi Data dengan Cara Sqrt

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		N	Statistic	Sig.
Sqrt_High	Order	72	0,156	0,000
<i>Thinking Skills</i>				

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dengan cara Sqrt di atas memberikan nilai *Sig.* 0,000 yang artinya data berdistribusi tidak normal untuk variabel *high order thinking skills*.

Maka dari itu, asumsi normalitas untuk variabel *high order thinking skills* tidak terpenuhi meskipun telah dilakukan transformasi data. Adapun hasil olah data secara rinci dapat dilihat pada lampiran 19.

Berdasarkan hasil uji normalitas kedua variabel di atas, kesimpulannya adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* tidak dapat digunakan dalam analisis data penelitian ini. Sehingga pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik korelasi *Rank Spearman* sebagai alternatifnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam menganalisis data bermaksud mengetahui linear tidaknya hubungan variabel *habits of mind* matematis dan variabel *high order thinking skills*. Berikut ini prosedur uji linearitas yang telah dilakukan:

1) Rumusan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills*

H_a : Terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills*

- 2) $\alpha = 0.05$
- 3) Statistik uji
 Pada uji linearitas ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 25*, sehingga memperoleh hasil sebagaimana 4.14. berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Linearitas

	Sig.	F
<i>Habits of Mind</i> Matematis	0,424	1,062
<i>High Oder Thinking Skills</i>		

- 4) Kriteria pengujian
 H_0 ditolak jika pada *Deviation from Linearity*, nilai *Sig.* $> 0,05$. Sebaliknya, H_0 diterima jika *Sig.* $< 0,05$.
 Karena nilai *Sig.* $> 0,05$ ($0.424 > 0.05$), maka H_0 ditolak.

- 5) Kesimpulan
 Dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *habits of mind* matematis dengan *high oder thinking skills*.

Dari tabel 4.14. di atas, diketahui bahwa asumsi linearitas untuk variabel *habits of mind* matematis dan *high oder thinking skills* terpenuhi. Adapun hasil olah data secara rinci dapat dilihat pada lampiran 20.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan guna membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya hubungan *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills*. Pengujian hipotesis tersebut dianalisis dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 25* menggunakan uji non parametrik *Rank Spearman* dan α sebesar 0,05. Berikut ini merupakan hasil analisis uji hipotesisnya:

a. Uji hipotesis assosiatif

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis asosiatif adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan hipotesis

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* siswa kelas IX madrasah tsanawiyah Ma'ahid Kudus

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* siswa kelas IX madrasah tsanawiyah Ma'ahid Kudus

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

2) $\alpha = 0,05$

3) Statistik uji

Dalam pengujian hipotesis ini dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics versi 25* menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Untuk hasil perhitungannya telah disajikan dalam tabel 4.15. di bawah ini:

Table 4.15. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Korelasi	<i>Spearman Correlation</i>	Sig.	N
XY	0,371	0,001	72

4) Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika diperoleh nilai *Sig.* < 0,05. Sebaliknya, jika *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima

Karena *Sig.* < 0,05 (0,001 < 0,05) maka H_0 ditolak.

5) Kesimpulan

Dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* siswa kelas IX madrasah tsanawiyah Ma'ahid Kudus.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.15. di atas, nilai *Spearman Correlation*

menunjukkan nilai 0,371 dengan arti kedua variabel mempunyai arah hubungan yang positif. Sedangkan nilai *Sig.* 0,001 pada tabel menunjukkan bahwa antara *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* memiliki hubungan yang signifikan dan kemungkinan terdapat hubungan 2 arah (*2-tailed*). Adapun hasil olah data secara rinci dapat dilihat pada lampiran 21.

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan dengan melihat tabel 4.16. berikut¹⁰⁴:

Table 4.16. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
$0,80 \leq r_s \leq 1,00$	Sangat Kuat
$0,60 \leq r_s < 0,80$	Kuat
$0,40 \leq r_s < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_s < 0,40$	Rendah
$r_s < 0,20$	Sangat Rendah

Dengan berpedoman tabel 4.16. di atas, diketahui antara *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* memiliki korelasi pada kategori rendah.

Sehingga kesimpulannya adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* siswa kelas IX madrasah tsanawiyah Ma’ahid Kudus”.

b. Analisis Lanjut

Setelah menguji hipotesis asosiatif, selanjutnya dilakukan analisis lanjut yaitu menentukan koefisien determinasi guna mengetahui seberapa besar sumbangan variabel *habits of mind* matematis terhadap *high order thinking skills*. Adapun untuk melihat seberapa

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 184.

besar sumbangan tersebut, dapat dihitung dengan cara berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,371)^2 \times 100\% \\ = 13,7641\%$$

Hasil tersebut menjelaskan bahwa *habits of mind* matematis memberikan sumbangan sekitar 13,76% terhadap *high order thinking skills* siswa, sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 13,76\% = 86,24\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* siswa kelas IX madrasah tsanawiyah Ma'ahid Kudus. Untuk pembahasan dari hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* siswa kelas IX madrasah tsanawiyah Ma'ahid Kudus

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui analisis korelasi *Rank Spearman* pada variabel *habits of mind* matematis dan *high order thinking skills* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,371 yang merupakan angka positif, sehingga korelasi antara variabel *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* bersifat positif. Sedangkan nilai signifikansinya menunjukkan angka $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Maka berdasarkan keputusan dalam pengujian hipotesis di atas, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* siswa kelas IX madrasah tsanawiyah Ma'ahid Kudus. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *habits of mind* matematis, maka akan semakin tinggi pula *high order thinking skills* siswa dan demikian sebaliknya.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Agfie Nurani Hanifah dkk. yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis dan *habits of mind* siswa dalam pembelajaran matematika.¹⁰⁵ Selanjutnya

¹⁰⁵ Agfie Nurani Hanifah, dkk., "Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dengan *Habits of Mind* Siswa SMK Yang Menggunakan

Siti Fatimah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *mathematical habits of mind* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.¹⁰⁶ Demikian pula menurut temuan dari Nuni Nurmala dkk. bahwa *habits of mind* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.¹⁰⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa *habits of mind* matematis memang mempunyai hubungan dengan *high order thinking skills* siswa, baik meliputi kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis maupun kemampuan pemecahan masalah.

Agar *high order thinking skills* dapat optimal, siswa perlu meningkatkan *habits of mind* matematis mereka. Hal ini dikarenakan *habits of mind* matematis yang dilatih secara berulang akan dapat membantu siswa mengorganisasikan pikirannya sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah matematika yang sulit diketahui pemecahannya.¹⁰⁸ Siswa memerlukan *habits of mind* matematis yang baik untuk membantu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta konsep pelajaran serta penerapannya dalam berbagai situasi. Sehingga siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam belajar matematika dan tidak lagi merasa bingung dalam menyelesaikan masalah matematis, serta akhirnya nilai matematika mereka pun akan meningkat. Dengan demikian terlihat bahwa kebiasaan berpikir matematis dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil analisis di atas, *habits of mind* matematis tidak terlepas dari *high order thinking skills* siswa. Oleh karena itu, jika siswa memiliki *habits of mind*

Pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs),” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 1 (2018): 29.

¹⁰⁶ Siti Fatimah, “Pengaruh Strategi *Mathematical Habits of Mind* (MHM) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 69.

¹⁰⁷ Nuni Nurmala, dkk., “Pengaruh *Habits Of Mind* (Kebiasaan Berpikir) Terhadap Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP,” *Journal On Education* 01, no. 02 (2019): 163.

¹⁰⁸ Agfie Nurani Hanifah dkk., “Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dengan *Habits of Mind* Siswa SMK Yang Menggunakan Pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs),” 31.

¹⁰⁹ Deny Sutrisno dan Heri Retnawati, “Korelasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Prestasi Belajar Siswa MAN 3 Yogyakarta,” *Jurnal Edumatica* 8, no. 1 (2018): 21.

matematis yang rendah, *high order thinking skills* mereka akan rendah, dan sebaliknya. Keadaan ini juga berlaku kebalikannya, jika *high order thinking skills* siswa rendah maka *habits of mind* matematisnya juga rendah, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, kedua hal ini diperlukan untuk pembelajaran matematika yang kompleks dimana dalam belajar matematika tidak hanya harus mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif siswa.¹¹⁰

2. Besar sumbangan *habits of mind* matematis terhadap *high order thinking skills* siswa kelas IX madrasah tsanawiyah Ma'ahid Kudus

Berdasarkan perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,371 dan data lainnya menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,1376. Hal ini membuktikan bahwa *habits of mind* matematis memberikan sumbangan sebesar 13,76% terhadap *high order thinking skills* siswa kelas IX madrasah tsanawiyah Ma'ahid Kudus. Sehingga *habits of mind* matematis yang meningkat atau menurun akan mempengaruhi *high order thinking skills* siswa. Keadaan ini juga berlaku kebalikannya.

Habits of mind matematis sebagai landasan dasar kemampuan berpikir seseorang termasuk satu diantara komponen yang berpengaruh terhadap peningkatan *high order thinking skills* (HOTS) siswa. Dengan *habits of mind* matematis, siswa mengetahui cara memulai pemecahan suatu masalah dan prosedur apa yang diambil, data apa yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah tersebut, dan jika tidak ada solusi yang ditemukan, selalu berusaha mencari alternatif solusi lain.¹¹¹ Melalui proses tersebut akan menumbuhkan kelancaran dan keluwesan berpikir sehingga berdampak pada meningkatnya HOTS siswa. Maka dari itu, dalam pembelajaran matematika *habits of mind* matematis siswa sangat penting untuk ditingkatkan.¹¹²

¹¹⁰ Bety Miliyawati, "Urgensi Strategi *Disposition Habits Of Mind* Matematis," *INFINITY Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 3, no. 2 (2014): 175.

¹¹¹ Bety Miliyawati, "Urgensi Strategi *Disposition Habits Of Mind* Matematis", 182-183.

¹¹² Yahya Abdel Khalq Elyousif dan Nasser Elsayed Abdelhamied, "Assessing Secondary School Teachers' Performance In Developing Habits Of

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, diperoleh sumbangan sebesar 13,76% dari variabel *habits of mind* matematis terhadap *high order thinking skills*, sedangkan sisanya sebesar 86,24% menunjukkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *high order thinking skills* siswa. Diasumsikan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi *high order thinking skills* siswa diantaranya sejalan dengan penelitian Suratno, Kamid, dan Yulita Sinabang yang memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap *high order thinking skills* siswa. Hasil ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada hasil uji *two way anova*.¹¹³ Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar matematika akan mendapat nilai yang lebih tinggi pada HOTS. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang buruk akan memiliki HOTS yang rendah.

Selain itu asumsi lainnya yang menyebabkan rendahnya sumbangan *habits of mind* matematis terhadap *high order thinking skills* yaitu kecerdasan logis matematis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Leonard dan Nanda Novi Linda yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4 > 1,658$) dari hasil uji parsial variabel kecerdasan logis matematis terhadap variabel *high order thinking skills*.¹¹⁴ Umumnya, kecerdasan logis matematis menuntut siswa untuk berpikir secara matematis dengan menggunakan penalaran yang logis, menyusun langkah penyelesaian masalah dengan tepat, dan mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil menggunakan otak kirinya. Sehingga dari kegiatan berpikir logis matematis tersebut mempunyai kaitan erat dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sebab disini siswa harus dapat menggunakan penalaran dan logika untuk memecahkan masalah secara akurat dan tepat.

Mind For The Students,” *International Interdisciplinary Journal of Education* 2, no. 2 (2013): 179.

¹¹³ Suratno, Kamid, dan Yulita Sinabang, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020): 134.

¹¹⁴ Leonard dan Nanda Novi Linda, “Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Dan Kecerdasan Musikal Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS),” *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2018): 200.

Sementara itu resiliensi matematis juga diasumsikan memiliki pengaruh terhadap *high order thinking skills*, yang mana sejalan dengan temuan penelitian dari Yunia Tri dkk. mengenai resiliensi matematis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,409.¹¹⁵ Apabila siswa mampu bertahan mengatasi kesulitan-kesulitan selama pembelajaran matematika dengan baik, maka artinya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pun berkembang dengan baik dan begitu pula sebaliknya.

Adapun menurut hasil meta-analisis Zulfah dkk, model pembelajaran juga memiliki dampak positif terhadap *high order thinking skills*.¹¹⁶ Diantara model pembelajaran yang dapat mengakomodasi pengembangan HOTS menurut penelitian Wardani yaitu model *problem based learning*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya efektifitas penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan HOTS siswa.¹¹⁷

Model *problem based learning* (PBL) bertujuan mengasah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan melakukan penalaran dari pengetahuan yang dimiliki dalam situasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan aktif.¹¹⁸ Oleh karena itu pada pembelajaran dengan model PBL seringkali terdapat sesi diskusi untuk menyelesaikan permasalahan matematis yang diberikan. Sehingga melalui diskusi tersebut siswa dapat saling menyampaikan pendapat, mengumpulkan berbagai informasi, berhati-hati mengambil keputusan hingga akhirnya mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan

¹¹⁵ Yunia Tri dkk., “Hubungan Resiliensi Matematis Dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020, 6.

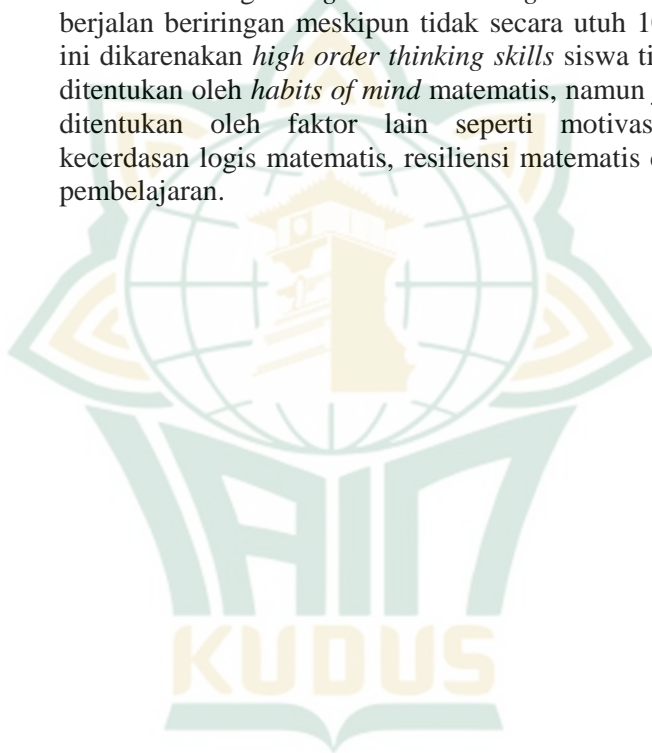
¹¹⁶ Dicky Ezaldi dkk., “Meta Analisis: *High Order Thinking Skills*,” *Journal on Education* 4, no. 3 (2022): 894.

¹¹⁷ Sri Wardani, “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Bilangan Bulat Dan Pecahan Dalam Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Kelas VII SMPN 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020” (skripsi IAIN Salatiga, 2019), 78.

¹¹⁸ Sri Wardani, “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Bilangan Bulat Dan Pecahan Dalam Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Kelas VII SMPN 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”, 15.

masalah tersebut dengan cara-cara yang produktif. Kecenderungan perilaku siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis tersebut, apabila dilakukan berulang kali dapat menumbuhkan kebiasaan berpikir cerdas yang disebut *habits of mind* matematis.¹¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara *habits of mind* matematis dengan *high order thinking skills* siswa yang berjalan beriringan meskipun tidak secara utuh 100%. Hal ini dikarenakan *high order thinking skills* siswa tidak hanya ditentukan oleh *habits of mind* matematis, namun juga dapat ditentukan oleh faktor lain seperti motivasi belajar, kecerdasan logis matematis, resiliensi matematis dan model pembelajaran.



¹¹⁹ Imania Bidari, “Pengaruh *Habits Of Mind* Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis Siswa” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 9.